

## **PENINGKATAN PEREKONOMIAN PETANI MELALUI PEMBUATAN BENIH PADI KELAS SEBAR (*EXTENSION SEED*)**

**Alif Waluyo<sup>1</sup>, Fahri Ali Ahzar<sup>2</sup>**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> alifwaluyo@upnyk.ac.id

Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>2</sup>

<sup>2)</sup> paqriea@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The economy of farmers in Indonesia can be said to not be in good condition. Only a small number of farmers have been financially successful. The government's role in improving the welfare of farmers has been carried out by paying great attention to the agricultural sector. Sukoharjo Regency is a major contributor to the regional economy through the agricultural sector. In order for the economy of farmers in Sukoharjo Regency to be optimal, training is provided on making rice seeds in the distribution class. The method used in the community service program is through Asset Based Community Development (ABCD). Training and counseling are carried out for the "Ngudi Rejeki" farmer group as a partner. Making good seeds will make plants grow well and the harvest is maximized. Maximum harvest results will directly improve the economy of farmers and increase purchasing power. Deflation in various regions can be suppressed by improving the economy from below, especially farmers.*

**Keywords:** *economic growth, seeds, rice, farmers, deflation*

### **1. PENDAHULUAN**

Perekonomian petani masih membutuhkan perhatian besar dari berbagai pihak seperti pemerintah, akademisi, perusahaan, maupun pihak-pihak lain yang memiliki kapasitas untuk mendorong perekonomian petani melalui berbagai cara. Dewasa ini pertumbuhan ekonomi sedang tidak dalam kondisi stabil. Hal ini ditandai adanya deflasi yang menandakan terjadi penurunan daya beli (Arnani, 2024). Deflasi sangat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian di daerah atau suatu wilayah. Penurunan permintaan barang dan jasa merupakan reaksi dari masyarakat dalam menekan pengeluaran, sehingga secara bersamaan akan membuat harga mengalami penurunan.

Keberadaan petani di Sukoharjo menjadi salah satu pilar penyokong perekonomian daerah. Ini ditunjukkan melalui peran kontribusi sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,53 persen di Provinsi Jawa Tengah dan 8,3 persen berada di Kabupaten Sukoharjo (BPS Sukoharjo, 2023). Berdasarkan data BPS diketahui bahwa peran pertanian Kabupaten Sukoharjo sangat besar dalam kontribusi perekonomian daerah Jawa Tengah. Namun kondisi ini berbanding terbalik apabila dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 2022 yang ternyata mengalami penurunan sebesar 6 persen.

Penurunan tersebut bisa mengganggu program pemerintah tentang swasembada pangan. Padi menjadi salah satu tanaman penting untuk ditingkatkan agar tidak lagi terjadi kenaikan harga beras seperti awal tahun 2024. Dimana harga beras pada awal tahun 2024 mencapai 14.000 rupiah/kg untuk beras medium dan 18.000 rupiah/kg untuk beras premium (Sodiq, 2024). Bahkan kenaikan ini dicatat sebagai kenaikan tertinggi dalam sejarah. Kenaikan harga beras menjadi penyebab masyarakat mengalami

kesusahan, mengingat beras merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia dan terbesar jumlah peminatnya.

Lantas bagaimana dengan perekonomian petani? Adanya peningkatan harga beras sampai titik tertinggi ternyata tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan petani. Berdasarkan pernyataan Prof Dwi Andreas Santosa selaku Ketua Umum Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (AB2TI) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah lebih mengutamakan konsumen daripada petani. Bahkan produksi gabah dari tahun ke tahun mengalami penurunan 1 persen. Ini merupakan efek dari petani yang tidak mau menanggung kerugian dalam kurun beberapa tahun terakhir, karena harga jual tidak sebanding dengan biaya produksi atau tanam. Kebijakan pemerintah ini dapat dilihat pada penetapan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah kering hasil panen masih berada dibawah biaya produksi petani.

Apabila tidak terjadi perbaikan perekonomian petani di Kabupaten Sukoharjo bisa berdampak lebih besar terhadap penurunan daya beli. Perputaran perekonomian di Kabupaten Sukoharjo berpotensi mengalami hambatan akibat salah satu sektor tidak optimal. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penulis, diketahui bahwa sebenarnya pengetahuan keuangan petani di Kabupaten Sukoharjo sudah bagus. Hal ini ditunjukkan adanya pengetahuan membuat petani bisa memilih atau menentukan pembiayaan permodalan dari lembaga keuangan yang dirasa menguntungkan (Waluyo, Ahzar, et al., 2023). Artinya permodalan yang bagus tidak sertamerta mampu membuat perekonomian petani membaik, mengingat biaya produksi yang jauh lebih besar dibandingkan hasil panen.

Agar biaya produksi tidak terus membengkak, maka petani perlu diberikan pelatihan yang berdampak signifikan terhadap pengeluaran. Salah satu upaya untuk menekan biaya produksi dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan pembuatan benih padi kelas benih sebar atau *extension seed*. Harapannya ialah petani memiliki kemampuan yang baik dalam membuat benih sebar agar tidak perlu lagi mengandalkan pembelian benih dari toko maupun balai benih. Masyarakat yang cerdas akan memanfaatkan pelatihan dan penyuluhan sebagai peluang mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan strategi pengelolaan pertanian sebelumnya.

Keahlian petani dalam penguasaan penciptaan benih padi sebar agar menjadi pemicu potensi peluang bisnis. Keahlian yang diperoleh petani bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan benih serta pengurangan atau penekanan biaya produksi. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat menemukan potensi petani berdasarkan hasil observasi dan pengerucutan permasalahan perekonomian. Berdasarkan potensi petani dan permasalahan perekonomian, akhirnya pelaksana pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan benih tebar secara benar.

Pembangunan pada sektor pertanian memperoleh perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Liana et al., 2022). Dukungan pemerintah daerah terhadap petani sangatlah besar. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian dan Perikanan (Distanakan) Kabupaten Sukoharjo memberikan bantuan kepada petani berupa inovasi berkelanjutan agar peningkatan kualitas hasil panen bisa terwujud. Inovasi dari Distanakan Kabupaten Sukoharjo kepada para petani berbuah pemberian penghargaan dari Kementerian Pertanian (Yuniar, 2024). Pemerintah daerah bersama akademisi, dan praktisi bisa secara bersama-sama memberikan perhatian kepada petani agar terjadi peningkatan perekonomian melalui pengelolaan pada proses maupun pasca produksi.

## 2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kabupaten Sukoharjo dengan berbagai pertimbangan. Kesesuaian kebutuhan dan dampak besar yang diperoleh menjadi pokok penting bagi pelaksana pengabdian kepada masyarakat guna menentukan pelaksanaan. Kabupaten Sukoharjo yang mampu menjadi nomer dua di Jawa Tengah terkait kontribusi hasil panen padi termasuk alasan penting untuk dijadikan landasan sebelum proses pelaksanaan. Secara garis besar, Kabupaten Sukoharjo memiliki alasan kuat untuk dipilih sebagai sasaran pengabdian kepada masyarakat. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pada metode ABCD menekankan penggunaan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta (Waluyo, et al., 2023). Metode ini sangat cocok untuk dipilih mengingat proses pelatihan dan penyuluhan dengan mengandalkan potensi yang dimiliki oleh para peserta.

Agar memudahkan proses pengabdian kepada masyarakat, pelaksana program pengabdian memilih salah satu kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. Adapun kelompok tani yang menjadi sasaran pelatihan dan penyuluhan sekaligus mitra merupakan kelompok tani yang berada di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban. Kelompok petani yang dipilih untuk menjadi peserta pelatihan ialah kelompok tani “Ngudi Rejeki”. Secara keseluruhan peserta pelatihan dan penyuluhan merupakan anggota kelompok tani Ngudi Rahayu yang berjumlah sebelas orang. Setelah proses pelatihan dan penyuluhan, secara berkala dilakukan proses pendampingan untuk memastikan perkembangan padi sesuai target awal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun waktu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 bertempat di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah peserta yang hadir dari mitra sebanyak sebelas petani. Pemilihan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mempertimbangkan akses dan kemudahan bagi anggota kelompok tani “Ngudi Rejeki” untuk datang mengikuti pelatihan dan praktik langsung membuat benih padi. Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan dibagi menjadi beberapa sesi untuk memudahkan pemahaman bagi petani dalam membuat benih padi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan materi tentang pembuatan bibit padi dibagi menjadi beberapa sesi dengan rincian sebagai berikut:

Sesi pertama, pemateri memberikan pemahaman kepada para petani tentang penyiapan lahan atau tanah yang sesuai untuk pembuatan benih padi. Dimana penyiapan tanah menjadi kunci awal untuk menentukan keberhasilan dalam pengembangan benih padi. Kesalahan penyiapan lahan bisa berdampak terhadap benih padi yang tidak tumbuh atau mampu tumbuh tetapi tidak optimal. Apabila proses pertumbuhan tidak optimal, maka pembuatan benih padi akan sia-sia dan mendatangkan kerugian secara materiil dan non materiil.

Pada sesi ini dijelaskan bahwa penyiapan tanah untuk benih padi produksi hampir sama dengan padi konsumsi. Perbedaan paling mendasar tentang penyiapan tanah untuk produksi benih padi ialah pengolahan yang lebih intensif. Pengolahan tanah dibagi menjadi tiga fase terdiri dari: fase pertama, penggenangan tanah sampai jenuh air. Fase kedua, pembajakan tanah untuk memecah sekaligus membalikkan tanah. Fase terakhir, penggaruan untuk memecah tanah atau menghancurkan sampai pelumpuran dengan air.

Secara rinci dalam proses pertama ini petani harus memahami kondisi tanah secara menyeluruh, sehingga target dalam sesi pertama ini petani dapat mengerti proses penyiapan tanah yang tepat. Hal yang perlu diperhatikan oleh petani ialah Lahan yang dipilih guna produksi benih harus diperiksa secara mendalam tentang penggunaan atau kondisi tanah sebelumnya atau dimasa lalu. Dapat dikatakan petani harus memahami sejarah tanah. Proses ini bisa dibantu oleh oleh petugas dari BPSB. Hal tersebut ditujukan agar tidak terjadinya pencampuran dengan tanaman lain atau bercampuran varietas.

Sesi kedua, pemateri memberikan pemahaman kepada para petani tentang proses penyemaian. Proses persemaian akan berkaitan dengan pertumbuhan benih padi. Secara langsung petani harus memahami betul target pada sesi kedua ini agar pertumbuhan benih sesuai rencana dan target. Proses persemaian meliputi: benih dipersemaikan pada tempat yang khusus selama 20-30 hari sebelum proses tanam; luas tanah persemaian sekitar 5% dari keseluruhan tanah yang akan ditanami padi; pemilihan pupuk yang tepat dengan takaran sepuluh gram urea, TSP pada setiap satu meter per segi. Biasanya waktu persiapan persemaian membutuhkan waktu selama tujuh hari (Hartono et al., 2024).

Setelah masa persemaian yang dilakukan kegiatan berikutnya oleh petani ialah isolasi. Faridawaty et al., (2022) tindakan isolasi dilakukan guna melindungi pertanaman benih serta mencegah penyerbukan silang oleh varietas lain yang juga bisa berasal dari sekitar lahan produksi. Disini isolasi bisa dibedakan menjadi dua macam yang terdiri dari isolasi jarak dan isolasi waktu. Isolasi jarak merupakan benih jarak antara benih dengan tanaman lain atau tanaman konsumsi sebar berjarak tiga meter. Adapun isolasi waktu merupakan minimum perbedaan tanam antara satu varietas dengan lainnya berkisar tiga puluh hari.

Sesi ketiga, pemateri memberikan pelatihan tentang proses penanaman hingga pemeliharaan. Dalam proses ini, petani mengetahui tentang proses penanaman yang sesuai antara jumlah benih dengan luas lahan. Proses penanaman dimulai dengan pemilihan bibit yang berkualitas. Ciri-ciri yang perlu diketahui petani dalam memilih bibit berkualitas yaitu pertumbuhan dan tinggi tanaman benih padi seragam atau tidak terdapat perbedaan pertumbuhan yang mencolok, serta terbebas dari hama dan penyakit. Takaran lebat juga bisa menjadi pertimbangan penting bagi petani dalam memilih bibit berkualitas.

Jarak penanaman benih padi yang perlu diketahui oleh peserta pelatihan ialah menggunakan teknik 20x20 cm atau 25x25 cm. Cara ini dilakukan agar pertumbuhan benih padi dapat optimal dan berkembang cepat sesuai target. Kecepatan pertumbuhan juga dipengaruhi oleh jumlah benih atau tanaman pada masing-masing lubang. Setiap lubang disarankan berisi sebanyak dua sampai tiga bibit padi. Proses lain yang perlu dilakukan ialah pengairan. Benih padi harus diberi air dengan ketinggian sekitar 7 sampai 10 cm. Hal ini dilakukan agar suhu kondisi tanah tidak mengalami perubahan secara mendadak dan menghindari benih dari layu.

Setelah proses pelatihan dan penyuluhan dilakukan kepada anggota kelompok tani “Ngudi Rejeki”, kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat ialah proses pendampingan. Kegiatan pendampingan dijalankan sebanyak empat kali kehadiran dengan kegiatan rinci sebagai berikut: pendampingan pertama ditujukan untuk mengetahui kondisi tanah dengan memperhatikan berbagai kriteria sesuai yang disebutkan pada proses pelatihan. Proses kedua dalam pendampingan, pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan pemantauan tentang proses persemaian yang dilakukan oleh anggota kelompok tani. Proses pemantauan benih padi dilakukan ketika usia tanam berumur tiga puluh hari dan lima puluh hari.

Pendampingan ketiga dilakukan ketika padi dalam kondisi atau fase berbunga. Pada proses ini untuk memastikan tanaman padi pada usia tanam tiga puluh hari sebelum panen. Pemeriksaan yang dilakukan pada tanaman meliputi pengecekan bentuk malai, bentuk leher, keadaan gabah, gulma, dan keadaan tanaman secara menyeluruh. Pemeriksaan berikutnya dilakukan pada waktu satu minggu sebelum dilakukan panen. Hal ini untuk memastikan bahwa tanaman padi sudah siap dipanen sesuai usia tanam. Perkembangan teknologi bisa dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan proses panen. Penggunaan teknologi pertanian terbaru akan membuat waktu panen menjadi lebih cepat (Fatmawaty et al., 2023).

Target dari proses pembuatan bibit ini ialah menjadikan hasil panen padi menjadi optimal dan tidak terjadi gagal panen. Hasil panen yang baik akan memberikan pendapatan yang sesuai bagi petani terutama mitra pengabdian kepada masyarakat. Hasil panen petani menjadi salah satu penggerak perekonomian pada skala mikro, sehingga peningkatan perekonomian bagi petani bisa dimulai dari penyiapan bibit yang baik agar panen sesuai harapan. Peserta pelatihan mampu memahami dan menjalankan pembibitan sesuai target awal program pengabdian kepada masyarakat.

#### 4. PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan pengetahuan tentang pembuatan benih padi. Dimana benih padi yang baik akan menghasilkan panen yang bagus, sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan masa panen dimasalalu. Pengembangan perekonomian petani memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh tani tanpa harus memaksakan kemampuan yang diluar batas. Sektor pertanian menjadi salah satu pilar penting bagi perekonomian daerah, maka perlu diberikan perhatian lebih banyak untuk meningkatkan keberhasilan panen. Ucapan terima kasih diberikan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu kelompok tani “Ngudi Rejeki” yang telah terlibat dari proses pembuatan bibit sampai target pengabdian kepada masyarakat tercapai. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Fakultas Pertanian UPN Veteran Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnani, M. (2024, October). Deflasi adalah Apa? Ini Pengertian, Penyebab, dan Dampaknya. *Kompas.Com*.  
<https://money.kompas.com/read/2024/10/04/101500726/deflasi-adalah-apa-ini-pengertian-penyebab-dan-dampaknya>
- BPS Sukoharjo. (2023). *Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022*. <https://sukoharjokab.bps.go.id/>
- Faridawaty, E., Jasa, M., Soeparno, Andanu, O., Putri, N. M. A. A., & Suryadhi, K. (2022). Studi Pelaksanaan Pasca Panen Benih dan penanganan Limbah di Kelompok Penangkar Benih di Kecamatan Pandih Batu Dan Maluku. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2).
- Fatmawaty, A. S., Bijaksana, A., & Setiawan, R. (2023). Perkembangan Teknologi Panen dan Kelembagaan Panen pada Usahatani Padi. *Journal Of Natural Science and Technology Adpertisi*, 3(2).
- Hartono, Y., Nurwahidah, S., Hakim3, L., Mastar, S., & Annas. (2024). Analisis Manajemen Produksi Benih Padi Bersertifikat Pada BBI Pertanian UPB Utan

Kabupaten Sumbawa. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(2).

Liana, N., Saragih, F. H., Basriwijaya, K. M. Z., & Gustiana, C. (2022). Analisa Hubungan Biaya Produksi Terhadap Luas Lahan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2557–2564. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i8.1162>

Sodiq, F. (2024). Harga Beras Naik “Tertinggi dalam Sejarah” - 'Ini Sangat Tidak Masuk Akal karena Kita Negara Agraris. *BBC News*.

Waluyo, A., Ahzar, F. A., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2023). Theory Planned Behavior Dalam Menganalisis Niat Petani Melakukan Pembiayaan Alsintan Melalui Bank Syariah. *Among Makarti*, 16(2). <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/511>

Waluyo, Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Remaja Masjid. *Abdi Makarti*, 2(2), 153–160.

Yuniar, A. M. B. (2024). Mantap Lur! Peringkat 2 Nasional Penghasil Padi, Distanakan Sukoharjo Raih Penghargaan dari Kementan. *TribunNews.Com*.